

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 MANDASTANA

Ainun Heiriyah & Hamzah

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

Email : Ainun.heiriyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam keseluruhan proses belajar, motivasi dan disiplin sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar erat kaitannya dengan motivasi tinggi dan kedisiplinan. Dalam proses memperoleh prestasi belajar, siswa berusaha membangkitkan minat, motivasi, konsentrasi, disiplin dan lainnya, serta berusaha untuk mempertahankannya. Motivasi belajar dan disiplin dalam belajar harus selalu dijaga karena dari situlah masa depan kita berawal. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik korelasional. Dengan maksud mendiskripsikan dan mencari hubungan dari sejumlah variabel penelitian yang ada. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 orang siswa SMP Negeri 4 Mandastana. Sampel ditarik secara acak dengan teknik *propositional random sampling* sebanyak 84 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,667. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,678. (3) terdapat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,502. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada (1) Guru SMP Negeri 4 Mandastana hendaknya selalu memberikan umpan balik kepada para siswa berupa kegiatan-kegiatan pendukung belajar. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemadirian dan membangkitkan motivasi yang mereka miliki. (2) Siswa SMP Negeri 4 Mandastana hendaknya selalu mempertahankan motivasi yang mereka miliki dan selalu melatih kedisiplinannya dalam kegiatan belajar baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Disiplin belajar, Motivasi belajar dan Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan dan diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam masalah-masalah belajar.

Dalam proses belajar dan hasil belajar ada diantaranya bagi siswa yang tidak selalu mendapat hasil memuaskan, hal ini karena banyak kendala (masalah) yang ditemui. Dimana kendala tersebut muncul mewarnai kehidupan siswa, selain kendala atau masalah yang berasal dalam diri siswa juga kendala atau masalah yang berasal dari luar diri siswa. Dalam

keseluruhan proses belajar, motivasi dan disiplin sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar erat kaitannya dengan motivasi tinggi dan kedisiplinan. Dalam proses memperoleh prestasi belajar, siswa berusaha membangkitkan minat, motivasi, konsentrasi, disiplin dan lainnya, serta berusaha untuk mempertahankannya. Motivasi belajar dan disiplin dalam belajar harus selalu dijaga karena dari situlah masa depan kita berawal. Dengan meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar maka hasil akhir yang akan dicapai adalah prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Menurut Donald (Sardiman, 2011: 73), motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian ini mempunyai 3 elemen penting, yaitu sebagai berikut: (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dan (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Menurut Soegeng Prijodarminto, (Tu'u, 2004: 31), pengertian Disiplin adalah "Sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban". Sedangkan Slameto, 2005 menjelaskan bahwa siswa yang berdisiplin tinggi, maka siswa tersebut selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Mandastana".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik korelasional. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (*indefenden*), yaitu: motivasi belajar siswa dan disiplin belajar siswa dan satu variabel terikat (*defenden*), yaitu: prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/i SMP Negeri 4 Mandastana berjumlah 106 orang. Untuk menentukan ukuran sampel Siswa SMP Negeri 4 Mandastana ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana diperoleh dari penyebaran angket instrumen kuesioner sebanyak 11 butir. Terdiri dari 5 alternative jawaban

dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. Data-data hasil pengisian angket dari responden pada variabel motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi motivasi belajar (X_1)

kelas interval	nilai tengah	Frekuensi	frekuensi relative
18-22	20	5	5,95
23-27	25	8	9,52
28-32	30	10	11,90
33-37	35	17	20,23
38-42	40	16	19,04
43-47	45	11	13,09
48-52	50	17	20,23
Jumlah		84	100

Sumber : data primer diolah (2016)

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui kelas interval terendah hingga kelas interval tertinggi. Skor motivasi belajar pada kelas interval pertama skor 18-22 adalah 5,95 % mempunyai frekuensi terendah dengan 5 responden. Sedangkan pada kelas interval ke dua skor 23-27 adalah 9,52 % mempunyai prekuensi 8 responden. Pada kelas interval ke tiga 28-32 adalah 11,90 mempunyai prekuensi 10 responden. Pada kelas interval ke empat 33-37 adalah 20,23 % mempunyai prekuensi tertinggi dengan 17 responden. Pada interval ke lima 38-42 adalah 19,04 % mempunyai prekuensi 16 responden. Pada interval ke enam 43-47 adalah 13,09 % mempunyai tertinggi dengan prekuensi 11 responden. Pada interval ke tujuh 48-52 adalah 20,23 % mempunyai prekuensi tertinggi dengan 17 responden.

Berdasarkan nilai M_i dan S_{di} maka skor motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan sbb:

Tabel 2. Kelompok skor motivasi belajar siswa

Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F) %	Klasifikasi
40 keatas	34	40,47	Tinggi
26-40	43	51,19	Sedang
26 kebawah	7	8,33	Rendah
Jumlah	84	100	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian siswa memiliki skor pada kelompok 40 (40,47%), sebagian siswa yang lain memiliki skor pada kelompok 26-40 (51,19%), dan sebagian siswa memiliki skor pada kelompok 26 (8,33%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 4 Mandastana pada klasifikasi sedang dengan skor kelompok 26-40 (51,19%)

Data mengenai disiplin belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana diperoleh dari penyebaran angket instrumen kuesioner sebanyak 21 butir. Terdiri dari 5 alternative jawaban dengan skor terendah 1 dan tertinggi 5. Data-data hasil pengisian angket dari responden pada variabel disiplin belajar dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi disiplin belajar (X_2)

kelas interval	nilai tengah	Frekuensi	frekuensi relative
53-59	56	22	26,19
60-66	63	11	13,09
67-73	70	20	23,80
74-80	77	18	21,42
81-87	84	6	7,14
88-94	91	2	2,38
95-101	98	5	5,95
Jumlah		84	100

Sumber : data primer diolah (2016)

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui kelas interval terendah hingga kelas interval tertinggi. Skor motivasi belajar pada kelas interval pertama skor 53-59 adalah 26,19 % mempunyai frekuensi tertinggi dengan 22 responden. Sedangkan pada kelas interval ke dua skor 60-66 adalah 13,09 % mempunyai prekuensi 11 responden. Pada kelas interval ke tiga 67-73 adalah 23,80 mempunyai prekuensi 20 responden. Pada kelas interval ke empat 74-80 adalah 21,42 % mempunyai prekuensi 18 responden. Pada interval ke lima 81-87 adalah 7,14 % mempunyai prekuensi 6 responden. Pada interval ke enam 88-94 adalah 2,38 % mempunyai tertinggi dengan prekuensi terendah dengan 2 responden. Pada interval ke tujuh 95-101 adalah 5,95 % mempunyai prekuensi 5 responden.

Berdasarkan nilai M_i dan S_{di} maka skor motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan sbb:

Tabel 4. Kelompok skor motivasi belajar siswa

Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (F) %	Klasifikasi
77 keatas	19	22,61	Tinggi
49-77	65	77,38	Sedang

49 kebawah	0	0	Rendah
Jumlah	84	100	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian siswa memiliki skor pada kelompok 77 (22,61%), dan sebagian siswa memiliki skor pada kelompok 49-77 (77,38%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 4 Mandastana pada klasifikasi sedang dengan skor kelompok 49-77 (77,38 %).

Analisis dengan persyaratan teknik korelasi terlebih dahulu harus diuji normalitas dan linearitasnya. Hasil analisis uji normalitas dan linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Out put uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	Y
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,00	69,90	75,61
	Std. Deviation	9,207	12,152	3,856
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,111	,167
	Positive	,058	,111	,167
	Negative	-,064	-,070	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,586	1,021	1,532
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883	,249	,018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah (2016)

Berdasarkan out put dari SPSS versi 20.0 di atas diperoleh huruf signifikan sebesar 0,883 untuk motivasi belajar, kemudian 0,249 untuk disiplin belajar, dan 0,18 untuk prestasi belajar. berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh ternyata vlebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa taraf signifikan dari variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Prestasi Belajar ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x Between (Combined)	1311,712	16	81,982	,960	,509

1	Groups	Linearity	56,051	1	56,051	,656	,421
*		Deviation from Linearity	1255,661	15	83,711	,980	,486
y		Within Groups	5724,288	67	85,437		
		Total	7036,000	83			
x	Between (Combined)		3017,061	16	188,566	1,367	,185
2	Groups	Linearity	169,135	1	169,135	1,226	,272
*		Deviation from Linearity	2847,927	15	189,862	1,377	,185
y		Within Groups	9240,177	67	137,913		
		Total	12257,238	83			

Sumber : data primer diolah (2016)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil nilai F hitung 0,980 dengan signifikansi 0,486. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,486 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan. dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1,377 dengan signifikansi 0,185. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan korelasi person, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana

H_a = ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana

Adapun hasil pengujian korelasi antara variabel tersebut diperlihatkan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Correlations

	X1	Y
X1 Pearson Correlation	1	,667**
Sig. (2-tailed)		,000
N	84	84
Y Pearson	,667**	1

Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah (2016)

Berdasarkan out put SPSS versi 20.0 di atas terlihat bahwa korelasi motivasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,667$ dan $p = 0,000 < 0,05$ (korelasi positif dan signifikan) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana. Jadi, makin tinggi motivasi belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan korelasi person, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = tidak ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana
- H_a = ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana

Berdasarkan out put SPSS versi 20.0 di atas terlihat bahwa korelasi disiplin belajar sebesar $r_{xy} = 0,678$ dan $p = 0,000 < 0,05$ (korelasi positif dan signifikan) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana. Jadi, makin tinggi motivasi belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun hasil pengujian korelasi antara variabel tersebut diperlihatkan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis antara Disiplin Belajar dengan Prestasi BelajarCorrelations

		X2	Y
X2	Pearson	1	,678**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
Y	N	84	84
	Pearson	,678**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah (2016)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan korelasi person, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ = tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana
- H_a = ada hubungan antara motivasi belajar disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMPNegeri 4 Mandastana

Adapun hasil pengujian korelasi antara variabel tersebut diperlihatkan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,682 ^a	,466	,452	2,853	,466	35,282	2	81	,000

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: data primer diolah (2016)

Berdasarkan out put SPSS versi 20.0 di atas terlihat bahwa harga korelasi ganda $R_{yX_1X_2} = 682$; $p 0,000 < 0,05$ lebih besar dari korelasi individual $r_{x_1y} = 678$; $p 0,000 < 0,05$ dan $r_{x_2y} = 667$; $p 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan harga $F_{hitung} = 35,282$; $p 0,000 < 0,05$ lebih besar dari $F_{tabel} (F_{0,05 (2) (81)} = 3,11)$. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana.
2. Terdapat hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana.
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Mandastana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Secara khusus ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada YAYASAN UNISKA yang telah membiayai dana penelitian dan SMP Negeri 4 Mandastana yang telah bersedia menyediakan tempat untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar mengajar. Jakarta. RajaGrafindo
- Sriyono. 2013. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Kerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Tanah Laut. Tesis. Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana, UNLAM.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta. PT.Grasindo